

Fasilitas Masjid Jami di Kabupaten Lamongan

Rio Seprianto dan Joyce M. Laurens
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Rseprianto97@gmail.com
joyce@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif *birds eye* Fasilitas Masjid Jami di Kabupaten Lamongan

ABSTRAK

Keislaman menjadi bagian dari Masyarakat Lamongan. Lamongan merupakan bagian dari perjalanan penyebaran agama Islam di Indonesia (Samidi et al., 2018), sehingga masyarakat memiliki budaya yang erat dengan agama Islam seperti merayakan hari-hari penting dengan hiburan bercorak religi atau bernuansa Islam dan menjadi budaya serta bagian dari lokalitas Masyarakat Lamongan. Pada proses desain Masjid Jami, metode yang digunakan adalah pendekatan simbolik untuk mempertahankan lokalitas yang merupakan identitas budaya Masyarakat Lamongan. Simbol yang digunakan untuk membuktikan keberadaan Allah adalah langit, berdasarkan Qs Al-Baqarah ayat 29. Simbol langit diterapkan secara *intangible* pada desain dengan mengambil sifat langit yang tinggi dan selalu bergerak, serta menunjukkan langit sehingga desain menjadi tempat yang mengingatkan kembali akan keberadaan Allah *SWT*.

Kata Kunci : *intangible*, Islam, lokalitas, Masjid Jami, simbolik.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan penyebaran agama Islam oleh Wali Songo (Samidi et al., 2018), Lamongan memiliki budaya yang erat dengan agama Islam. Banyak kegiatan seperti peringatan hari besar pemerintah kota Lamongan merayakan dengan hiburan bernuansa Islam seperti qasidah & hadroh (Seni suara dengan lirik ajaran-ajaran agama Islam) dan ibadah, seperti berdoa dan sholat bersama (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2022). Hal ini bertujuan untuk mengingatkan keberadaan Allah *SWT* dan mempertahankan budaya Islam yang menjadi lokalitas Masyarakat Lamongan, yang merupakan identitas kultur wilayah tersebut. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2022).

Kelurahan Tumenggungan merupakan salah satu wilayah yang berada di kabupaten Lamongan yang memiliki 4.428 jiwa yang 96% beragama Islam.

Keperluan sarana ibadah seperti masjid sangat dibutuhkan mengingat tidak ada masjid dalam radius 500 meter yang menyebabkan waktu dan kemudahan beribadah menjadi tidak efektif, maka diperlukan perancangan fasilitas Masjid tingkat Kelurahan (Jami) (Salafiyah, Jama'ah, 2021) yang bisa digunakan oleh Masyarakat kelurahan Tumenggungan dan sekitarnya.

1.2 Tujuan Perancangan

Perancangan Fasilitas Masjid Jami bertujuan untuk memberikan sarana untuk menjalankan aktivitas ibadah muslim untuk Masyarakat kelurahan Tumenggungan, kabupaten Lamongan, mempermudah untuk melaksanakan ibadah lebih efisien dan tidak memakan banyak waktu untuk menuju tempat ibadah supaya tetap dapat mencerminkan dan mempertahankan budaya Islam di Lamongan.

1.3 Manfaat Perancangan

Fasilitas yang dirancang dalam karya desain ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut:

- Bagi masyarakat Kelurahan Tumenggungan, sebagai tempat beribadah, dan merayakan hari-hari besar agama Islam.
- Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya mengenai penerapan simbol pada bangunan dan bagaimana pengaruhnya bagi manusia didalamnya.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Masalah Umum

- Kiblat yang menjadi orientasi utama pada bangunan
- Pemisahan area perempuan dan laki-laki pada area ibadah
- Adanya pembagian area sakral dan tidak sakral
- Hubungan antara imam dan makmum yang berada di luar area ibadah

1.4.2 Masalah Khusus

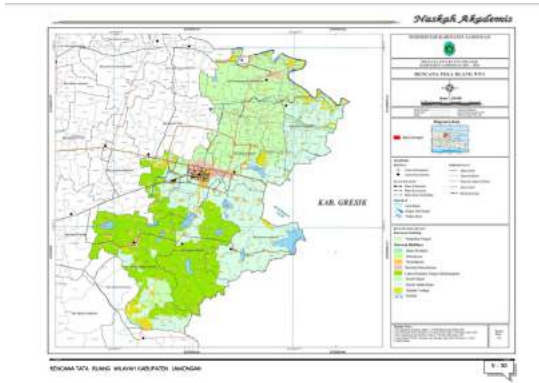
- Mempertahankan lokalitas budaya Islam di Kabupaten Lamongan.
- Penerapan simbol Langit pada desain.

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi Tapak
(Sumber : Google Earth)

Lokasi tapak terletak di Jl. Laras Liris, Kelurahan Tumenggungan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur (7°06'47"S 112°24'54"E). Eksisting tapak sebelumnya adalah tanah kosong. pada sisi utara dan timur berbatasan dengan permukiman Masyarakat Tumenggungan. Pada sisi selatan, berbatasan dengan pasar ikan, dan pada sisi barat berbatasan dengan sawah.



Gambar 1.2 Peta Penggunaan Lahan Kota Lamongan (Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan)

Data Tapak :

- Luas Lahan : 9495 m²
- Tata Guna Lahan : Pemukiman
- GSB Jalan : 6 meter
- GSB Permukiman : 3 meter
- KDB : Maks 80%
- KDH : Maks 20%
- KLB : Maks 1.6 Poin
- Tinggi Bangunan : Maks 4 Lantai

Kelebihan Tapak :

- Akses menuju tapak yang mudah

Kekurangan Tapak

- Arteri Primer merupakan perempatan, sehingga menimbulkan potensi kemacetan pada site.
- Adanya sumber bising dari pasar ikan dan jalur arteri primer yang berada berdekatan dengan site.

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Karakter Masyarakat Kelurahan Tumenggungan diantaranya pria, wanita, dari usia baligh (sudah berakal) hingga dewasa yang berprofesi sebagai pedagang di pasar ikan, serta memiliki kebiasaan merayakan hari penting agama Islam bersama sama.

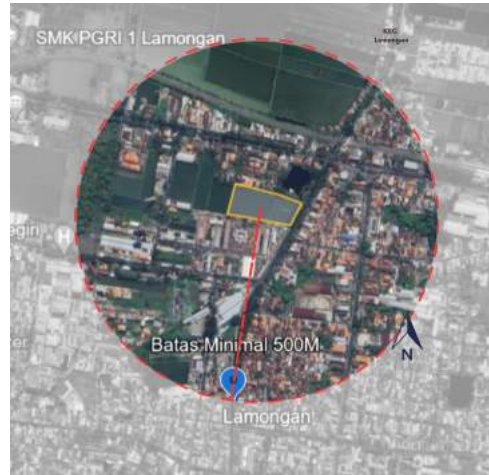
Tabel 2.1 Tabel Luasan Fasilitas dan Luasan Total

FASILITAS	LUAS (m ²)	LUAS TOTAL
MASJID	2408.9	5124.063
FASILITAS PENUNJANG	2.596	
SERVIS	118.8	

Berdasarkan karakteristik Masyarakat tersebut, maka dibutuhkan Masjid dengan fasilitas untuk ibadah sholat lima waktu, mengaji, fasilitas penunjang seperti bank syariah, ruang pengelola, kantin, ruang edukasi, perpustakaan dan ruang naskah serta ruang wudhu dan bilas. (Tabel 2.1)

2.2 Analisa Tapak dan Zoning

2.2.1 Radius Pelayanan



Gambar 2.1 Radius Pelayanan

Site mencakup area Kelurahan Tumenggungan dengan jumlah jiwa sebanyak ±4.428 jiwa dengan persentase 96% penduduk beragama muslim. Lalu terdapat batas minimal jarak antar masjid sejauh 500 meter, dan dalam radius 500 meter pada site, tidak terdapat masjid.

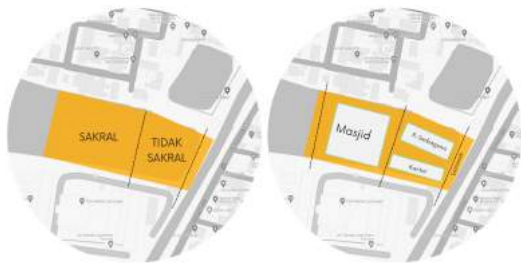
2.2.2 Akses Ke Tapak



Gambar 2.2 Akses Ke Tapak

Pada Gambar 2.2, dijelaskan bahwa lokasi site berdekatan dengan jalur arteri primer, Jl. Raya Kragen Rembang, dan berada pada jalur arteri sekunder, Jl. Laras Liris. Terdapat jalur arteri sekunder di bagian selatan yaitu Jl. Pasar Ikan, yang bisa digunakan untuk menuju ke lokasi tapak.

2.2.3 Zoning



Gambar 2.3 Zoning

Pada Site dibagi menjadi 2 wilayah, yaitu area sakral dan tidak sakral. Berdasarkan sirkulasi site, area sakral berada di area barat. Lalu area tidak sakral diletakkan di bagian timur, lebih dekat dengan Jl. Laras Liris. Hal ini membuat area sakral tidak langsung bertemu dengan jalanan untuk menjaga kebersihan dan kesucian supaya tetap bisa digunakan untuk beribadah. (Gambar 2.3)

2.3 Pendekatan Perancangan

Perancangan desain bertujuan untuk mempertahankan lokalitas Masyarakat Lamongan. Dengan memberikan sarana ibadah yang bisa digunakan oleh Masyarakat Kelurahan Tumenggungan. Desain dirancang untuk mengingat keberadaan Allah SWT supaya Masyarakat lebih dekat dan rajin beribadah, sehingga kegiatan dan budaya Islam juga tetap diingat dan dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan agar desain bisa mengingatkan keberadaan Allah SWT yaitu simbolik.

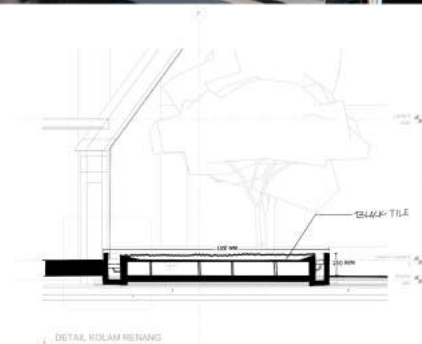
Simbol yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan Allah SWT berdasarkan Qs Al-Baqarah ayat 29 : "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak

(menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu,". dalam Qs Al-Baqarah ayat 29 menceritakan bahwa Allah SWT mampu dan memiliki kehendak untuk menciptakan langit. Maka dari itu Simbol yang digunakan adalah Langit.

2.4 Konsep Perancangan



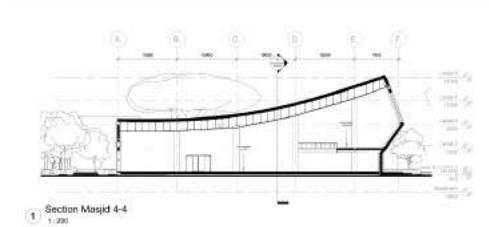
Gambar 2.4 Interior Masjid



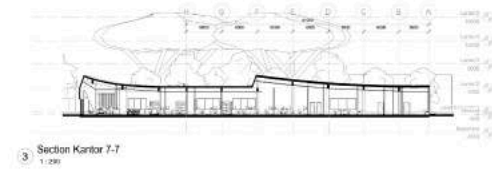
Gambar 2.5 Detail Kolam Pantul

Menerapkan simbol langit secara *intangible* pada desain. Pertama desain dirancang dengan skala yang tinggi dengan bertujuan agar pengguna merasa seperti dibawah langit yang tinggi. Lalu memberikan bukaan ke arah langit secara langsung pada interior bangunan, serta menambahkan kolam pantul untuk memperlihatkan pemandangan langit yang bergerak sebagai bukti kekuasaan Allah SWT. Simbol langit bertujuan untuk

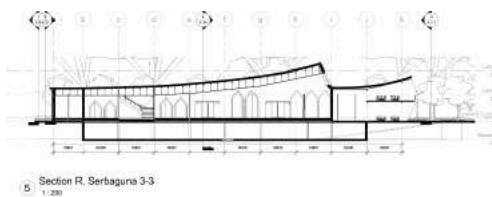
kembali mengingatkan keberadaan Allah SWT dan tetap mempertahankan budaya Islam di Kabupaten Lamongan. (Gambar 2.4. - Gambar 2.5.).



Gambar 2.6 Potongan Masjid 4-4



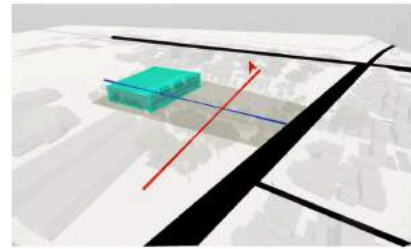
Gambar 2.7 Potongan Ruang Pengelola 7-7



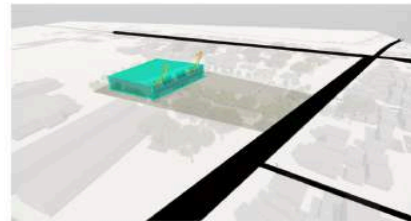
Gambar 2.8 Potongan Ruang Serbaguna 3-3

Setiap bangunan memiliki bukaan yang mengarah ke atas. Bukaan bukaan tersebut selain untuk mendapatkan pemandangan langit juga berfungsi sebagai pencahayaan alami pada bangunan, mengingat aktivitas yang dilakukan pada bangunan digunakan setiap waktu. Bangunan memiliki ketinggian maksimal 16 meter. Ketinggian bangunan berfungsi sebagai pendukung efek dramatis, memberikan perasaan seolah olah berada di bawah langit yang tinggi oleh penggunanya, sehingga perasaan akan keberadaan Tuhan tercapai. (Gambar 2.6. - Gambar 2.8.)

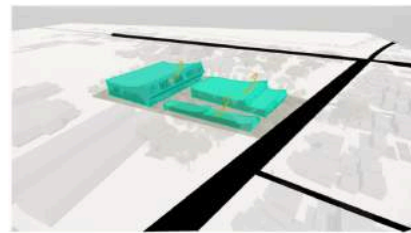
2.3.1 Gubahan Massa



Pertama menentukan orientasi yang mengarah ke arah kiblat, 292.71° dari Utara menuju Barat Laut.



selanjutnya menentukan tinggi massa agar bisa melihat ke arah langit pada bagian timur



Menempatkan massa pada zona sakral dan tidak sakral

Gambar 2.9 Gubahan Massa

Gubahan massa berorientasi pada kiblat masjid sebagai fungsi utama, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan konsep simbolik pada bangunan serta menyesuaikan dengan massa lain supaya bangunan utama mendapatkan tinggi yang diinginkan dan tetap dapat dilihat dari jalan sebagai massa utama. (Gambar 2.9)

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

2.4.1 Site Plan



Gambar 2.10 Site Plan

Terdapat 3 massa dengan 4 fungsi yang berbeda. Terdapat masjid sebagai massa utama pada massa A, lalu terdapat ruang serbaguna dan kantin massa B dan C, kantor pengelola pada massa D, dan pintu masuk pada legenda nomor 1, serta taman masjid pada legenda nomor 2. Hubungan antar ruang terbagi menjadi 2 zona yaitu zona tidak sakral pada massa B,C, dan D, serta zona sakral pada massa A. (Gambar 2.10)

2.4.2 Denah



Gambar 2.11 Layout Plan

Untuk menyelesaikan masalah umum, site dibagi menjadi dua area, yaitu area sakral dan tidak sakral. Alurnya dimulai dari entrance yang berada di area tidak sakral dan menyebar menuju kantin, bank, kantor, ruang serbaguna, area wudhu dan bilas, serta ke area parkir. Setelahnya bertemu dengan area sakral diantaranya masjid, ruang perpustakaan, ruang naskah, dan ruang edukasi. (Gambar 2.11)



Gambar 2.12 Denah Lantai 2

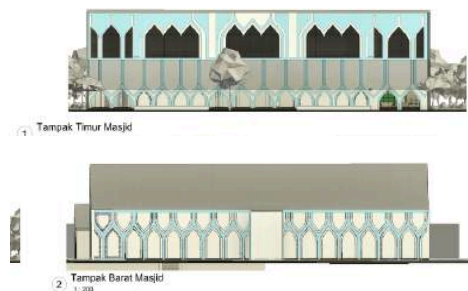
Pada denah lantai 2 terdapat area makan pada kantin di lantai 2 serta ada ruang diskusi di area masjid. (Gambar 2.12)



Gambar 2.13 Denah Basement

Terdapat ramp menuju area parkir dan ruang utilitas yang diantaranya ruang listrik, utilitas air dan ruang penyimpanan. lalu terdapat tangga menuju halaman masjid pada sisi barat. (Gambar 2.13)

2.4.5 Tampak



Gambar 2.14 Tampak Masjid

Beberapa detail pada bangunan yaitu di sisi timur, terlihat pintu masuk masjid, pintu masuk ruang naskah, bukaan perpustakaan,

5. KESIMPULAN

Fasilitas Masjid Jami berfungsi sebagai tempat ibadah yang bertujuan untuk mempertahankan budaya Islam yang menjadi bagian dari lokalitas Masyarakat Lamongan. Fasilitas Masjid Jami yang didesain merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan mempertahankan lokalitas Masyarakat di Kelurahan Tumenggungan, Kab. Lamongan. Mempererat hubungan antar manusia dan kepada Allah SWT dengan cara memberikan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas ibadah bersama-sama. Adanya elemen yang mengingatkan betapa besar dan kuasanya Allah SWT yang dirasakan oleh pengguna melalui simbol yang ditampilkan.

Memberikan fasilitas yang bisa digunakan oleh Masyarakat setempat adalah bentuk dari rasa mengajak, agar Masyarakat Lamongan tetap terus beribadah dan mendekatkan diri mereka dengan Tuhan, sehingga diharapkan mampu untuk mempertahankan kebiasaan, budaya, dan lokalitas yang merupakan identitas kultur Masyarakat Kabupaten Lamongan.

PUSTAKA

- Bab II - Unika Repository. Program Ruang . (n.d.).http://repository.unika.ac.id/31179/3/18.A1.0146-Ade%20Prasetya-BAB%20II_a.pdf
- Bab II landasan teori A. masjid. Definisi Masjid.(n.d.).http://etheses.iainkediri.ac.id/7754/3/933703218_bab2.pdf
- BPS Kabupaten Lamongan. (n.d.). Rumah Layanan. Rumah Layanan Pemerintah Kabupaten Lamongan. <https://lamongankab.go.id/>
- Bupati Lamongan - provinsi Jawa Timur. Raperda Lamongan.(n.d.).<https://kablamongan.jdih.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Raperda-tahun-2018-tentang-bangunan-gedung.pdf>
- Pengertian Masjid: Almanhaj. Media Islam Salafiyah, Ahlussunnah wal Jama'ah. (2021, July 3).

<https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>

Peter Neufert. (n.d.). Neufert-4th-edition.pdf. NeufertArchitetes'Data.<https://byarchlens.com/wp-content/uploads/2020/11/Neufert-4th-edition.pdf>

Samidi, Sarkawi, Muryadi, Rahayu, S. D. I. S., Adrian Perkasa, Ikhsan Rosyid, Ikhsan Rosyid, & Adi Setijowati. (2018a). Sejarah Perkembangan Islam di Lamongan. <https://repository.unair.ac.id/112423/1/9.%20Laporan%20Penelitian%20Sejarah%20Perkembangan%20Islam%20di%20Lamongan%20Abad%20XV-XXI.pdf>

Skala.(n.d.).<http://skala.lamongankab.go.id/peta/>